

**EFEKTIVITAS PROGRAM *CAMPUS SOCIAL RESPONSIBILITY*
DI KECAMATAN WONOKROMO KOTA SURABAYA
(STUDI PADA PENDAMPINGAN MAHASISWA TERHADAP ANAK
PUTUS SEKOLAH ATAU RAWAN PUTUS SEKOLAH)**

M. Ainudin Al Afghoni

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Surabaya
mafghoni@mhs.unesa.ac.id

Indah Prabawati, S.Sos.,M.Si.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Surabaya
indahprabawati@unesa.ac.id

Abstrak

Program *campus social responsibility* (CSR) merupakan program pengembalian anak putus sekolah agar dapat bersekolah kembali dan anak rawan putus sekolah tidak menjadi putus sekolah. Program ini merupakan program yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya sebagai respon dari permasalahan anak putus sekolah yang menjamur di Kota Surabaya. Pada pelaksanaannya, program *campus social responsibility* melibatkan mahasiswa-mahasiswa dari perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang ada di Kota Surabaya. Mahasiswa yang terlibat berperan sebagai kakak pendamping bagi anak putus sekolah atau rawan putus sekolah yang ada di Kota Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas program *campus social responsibility* di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pisau analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah indikator efektivitas program yang dikemukakan oleh Budiani, antara lain: ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program *campus social responsibility* di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya sudah berjalan cukup baik. Pada indikator ketepatan sasaran program sudah sesuai dengan ketepatan yang ada. Pada indikator sosialisasi program Dinas Sosial telah melakukan sosialisasi baik kepada perguruan tinggi di Wilayah Kecamatan Wonokromo dan Pemerintah kecamatan Wonokromo, namun untuk sosialisasi ke perguruan tinggi masing kurang masif ke seluruh mahasiswa yang ada. Pada indikator tujuan program bila mengacu pada redaksi tujuan program *campus social responsibility* dapat dikategorikan berhasil, tetapi bila dilihat dari jumlah adik asuh yang berhasil dikembalikan bersekolah hanya ada 8 adik asuh dari 31 adik asuh yang didampingi di Kecamatan Wonokromo. Kemudian pada indikator pemantauan program sudah dilakukan dengan baik oleh Dinas Sosial Kota Surabaya, namun dalam pemberian solusi kepada mahasiswa yang menghadapi permasalahan adik asuh hemat peneliti masih belum optimal. Saran peneliti berdasar hasil penelitian tentang efektivitas program *campus social responsibility* di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya, sebagai berikut: 1) Melakukan sosialisasi yang lebih beragam dan inovatif agar dapat menarik lebih banyak mahasiswa yang memiliki kepekaan sosial untuk bergabung, 2) Melakukan alokasi anggaran yang lebih banyak untuk program ini, atau setidaknya membuka lebih banyak jejaring-jejaring baik antar organisasi pemerintah atau organisasi non-pemerintah sebagai alternatif sumber dana, 3) Mengikutsertakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan sebagai pihak mitra *konseling* dan pemberi solusi perihal permasalahan adik asuh dan keluarga adik asuh yang dijumpai di lapangan.

Kata Kunci : Efektivitas, Program, *campus social responsibility*

Abstract

Campus social responsibility program is a program for returning school dropouts to be able to go back to school and children who are prone to dropping out of school do not become dropouts. This program is a program implemented by the Dinas Sosial Kota Surabaya as response to the problem of school dropouts mushrooming in Surabaya City. In its implementation, the campus social responsibility program involves students from both public and private universities in Surabaya. Students involved play a role as a companion for out-of-school children or school-prone children in Surabaya. The purpose of this study was to describe the effectiveness of a campus social responsibility (CSR) program at the District Wonokromo, Surabaya City. The type of research is descriptive research with qualitative approach. The theory used is the program effectiveness theory proposed by Budiani, four indicators of program effectiveness are accuracy of program targets, program socialization, program purpose, and program monitoring. Data collection techniques consist of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques is done by data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the effectiveness of the campus social responsibility program at Wonokromo District, Surabaya City is quite well. On the indicator the accuracy of the target program is in accordance with accuracy. On the indicator of program socialization the Dinas Sosial has conducted good socialization to universities in Wonokromo District and Wonokromo District Government, but for socialization to universities each is less massive to all students. On the program objectives indicator, when referring to the editorial goals, the existence of a campus social responsibility program can be categorized as successful, but when viewed from the number of program targets that were successfully returned to school there were only 8 children from 31 children who were assisted in Wonokromo District. On the program monitoring indicator is well done by the Surabaya City Social Service, but in providing solutions to students who face the problem of program targets still not optimal. Suggestion of researcher for the effectiveness of a campus social responsibility (CSR) program at the District Wonokromo, Surabaya City, that is: 1) Conduct more diverse and innovative socialization in order to attract more students to join, 2) More budget allocations for this program, or at least open more networks as an alternative source of finances, 3) Include Non-Governmental Organizations (NGOs) that are engaged in the social sector as a counseling partner and providing solutions regarding the problems of program targets and families.

Keywords: effectiveness, program, campus social responsibility

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga menjadi sarana meningkatkan derajat serta martabat suatu bangsa, namun sayangnya di kota-kota besar di Indonesia masih dihantui oleh persoalan pendidikan yaitu anak putus sekolah. Surabaya yang notabennya termasuk kota besar di Indonesia juga tak luput dari persoalan anak putus sekolah ini. Istilah putus sekolah menurut Gunawan (2011:91) dapat dipahami sebagai suatu predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Dinas Sosial Kota Surabaya mencatat bahwa setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah kumulatif anak rentan putus sekolah dan putus sekolah di Kota Surabaya, pada tahun 2014 dijumpai ada sejumlah 217 anak putus sekolah dan rentan putus sekolah, lalu pada tahun 2015 dijumpai ada sejumlah 234 anak putus sekolah dan rentan putus sekolah, sedangkan pada tahun 2016 dijumpai ada sejumlah 301 anak putus sekolah dan rentan putus sekolah.

Melihat persoalan di atas Pemerintah Kota Surabaya telah berupaya untuk mengentaskan persoalan ini dengan melaksanakan program *campus social responsibility* (CSR) melalui Dinas Sosial Kota Surabaya yang sudah dimulai sejak tahun 2014 lalu.. Upaya ini sesuai dengan bunyi Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 ayat 2 bahwa “Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi

seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan”. Hal ini lebih ditegaskan lagi dengan adanya Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 6 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak dan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 2 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Program *campus social responsibility* adalah upaya menyelamatkan generasi penerus bangsa dengan merangkul berbagai pihak, salah satunya dari civitas akademika yang dalam hal ini adalah Perguruan Tinggi melalui mahasiswanya untuk melakukan pendampingan kepada anak putus sekolah dan rentan putus sekolah. Lebih lanjut, program ini memiliki tujuan sebagai berikut: menyelamatkan generasi penerus bangsa dengan mengembalikan anak putus sekolah kembali ke sekolah dan mempertahankan anak rentan putus sekolah agar tetap bersekolah.

Pelaksanaan program *campus social responsibility* terdiri 5 tahapan. tahap pertama dimulai dengan melakukan sosialisasi program, pendataan sasaran program, dan rekrutmen kakak pendamping. Untuk memulai kegiatan *campus social responsibility*, Dinas Sosial mengadakan sosialisasi kegiatan kepada kecamatan se-Kota Surabaya dan Universitas se-Kota Surabaya, kemudian kecamatan melakukan pendataan anak putus sekolah dan rawan putus sekolah di wilayahnya untuk didaftarkan di Dinas Sosial menjadi adik asuh dari program ini. Demikian juga perguruan

tinggi mengadakan rekrutmen mahasiswa di kampus masing-masing, para mahasiswa yang direkrut nantinya akan menjadi kakak pendamping bagi adik asuh.

Tahap kedua dilakukan *gathering* kakak pendamping dan adik asuh. *Gathering* adalah proses mempertemukan antara mahasiswa sebagai kakak pendamping dengan adik asuh. Tahap ketiga yaitu bimbingan teknis (Bimtek) pendampingan untuk mahasiswa kakak pendamping. Bimtek dilakukan untuk membekali mahasiswa sebelum turun ke lapangan mendampingi adik asuh. Dalam kegiatan Bimbingan teknis pendampingan, mahasiswa diberikan materi terkait tahapan proses pendampingan yang dilalui mahasiswa, konseling dasar, cara pendampingan anak bermasalah sosial, pola asuh, psikologi perkembangan anak dan sebagainya.

Pada tahap keempat dilakukan proses pendampingan, *monitoring* dan evaluasi program. Tahapan ini mahasiswa turun langsung ke lapangan untuk melakukan pendampingan kepada adik asuhnya masing-masing. Untuk mengontrol proses pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa, secara rutin Dinas Sosial melakukan evaluasi untuk memantau perkembangan masing-masing adik asuh. Kakak pendamping pun diminta untuk memberikan laporan secara rutin setelah proses pendampingan dilakukan.

Pada tahap kelima dilaksanakan *Youth competition*. Untuk memberikan apresiasi terhadap proses pendampingan yang telah dilakukan oleh mahasiswa maka Dinas Sosial mengadakan kompetisi antar mahasiswa. Selain mahasiswa terbaik, akan dipilih juga perguruan tinggi terbaik yang aktif mendukung program *campus social responsibility*.

Program *campus social responsibility* dalam penerapannya melibatkan mahasiswa dari berbagai kampus yang ada di Kota Surabaya. Alasan pemilihan keterlibatan mahasiswa dalam program ini ialah mahasiswa yang tidak terpaut jauh umurnya dengan adik asuh harapannya dapat menjadi kakak dan sahabat. Selain itu, juga dapat melakukan tranfer ilmu dan perilaku yang baik kepada adik asuh.

Dalam pelaksanaan program *campus social responsibility* sejauh ini sudah tampak hasilnya dengan berhasil dikembalikannya ratusan anak putus sekolah kembali masuk sekolah. Pada tahun 2014 sejumlah 107 anak yang kembali masuk sekolah, tahun 2015 sejumlah 99 anak kembali lagi ke sekolah, dan pada tahun 2016 sejumlah 114 anak berhasil disekolahkan kembali. Selain itu pada tahun 2015 program *campus social responsibility* termasuk ke dalam TOP 99 SINOVIK (kompetisi inovasi pelayanan publik) 2015 yang diselenggarakan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan

Reformasi Birokrasi dan menduduki peringkat 8 dari 99 inovasi seluruh Indonesia.

Pencapaian dan prestasi program *campus social responsibility* sangatlah positif, namun dalam pelaksanaannya masih dijumpai beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut antara lain: ketidaktahuan keluarga adik asuh tentang program ini serta perasaan buruk sangka, lingkungan yang memiliki dampak negatif terhadap adik asuh, dan ada juga keluarga adik asuh yang lebih memilih mendukung anaknya membantu perekonomian keluarga. Kendala pelaksanaan program juga dijumpai pada diri mahasiswanya, mahasiswa sebagai pendamping adik asuh seringkali dalam satu minggu tidak melakukan pendampingan terhadap adik asuh, padahal dalam satu minggu minimal dilakukan pendampingan sekali.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Program *Campus social responsibility* di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya” guna mengetahui efektivitas program *campus social responsibility* yang dilaksanakan di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya ini. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik peneliti perlu memiliki suatu pisau analisis yang jelas. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pisau analisis milik Budiani yang meliputi empat indikator efektivitas yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Dari keempat indikator tersebut peneliti dapat mengetahui bagaimana efektivitas program *campus social responsibility* di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam Efektivitas Program Campus Social Responsibility di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya (Studi Pada Pendampingan Mahasiswa Terhadap Anak Putus Sekolah atau Rawan Putus Sekolah) yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model teknis analisis Miles dan Huberman (Sugiono, 2013:334) yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan publik merupakan serangkaian tindakan yang sengaja diambil oleh aktor (baik individu maupun kelompok) yang memiliki wewenang untuk menyelesaikan permasalahan publik dengan maksud dan tujuan yang telah ditentukan. Kebijakan publik dalam prakteknya Menurut Wahab (2012:20) setidaknya harus memiliki karakteristik berikut :

1. merupakan tindakan sengaja yang memiliki tujuan tertentu bukan tindakan yang asal-asalan dan acak.
2. kebijakan publik memiliki tindakan yang saling berkaitan dan berpola bukan tindakan yang berdiri sendiri.
3. kebijakan publik adalah apa yang dilakukan pemerintah dalam bidang-bidang tertentu.
4. Kebijakan publik dapat berbentuk negatif ataupun positif.

Kebijakan publik yang peneliti angkat pada penelitian ini adalah program *campus social responsibility*. Program *campus social responsibility* hadir sebagai solusi yang diusahakan oleh Pemerintah Kota Surabaya guna mengentaskan permasalahan anak putus sekolah dan rawan putus sekolah di Kota Surabaya. Program *campus social responsibility* disusun oleh Pemerintah Kota Surabaya yang lebih tepatnya oleh Dinas Sosial Kota Surabaya sejak 2014 sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan respon dari permasalahan anak putus sekolah dan rawan putus sekolah di Kota Surabaya. Program *campus social responsibility* didasari oleh Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 6 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak dan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 2 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

Suatu kebijakan publik yang dilaksanakan oleh pemerintah tentunya harus mempertimbangkan keefektifitasannya sebab pada kajian efektivitas dilakukan penilaian seberapa sesuai antara hasil pelaksanaan program dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan program. Begitu pula dengan program *campus social responsibility* sebagai salah satu bentuk kebijakan publik yang dilakukan oleh Dinas sosial Kota Surabaya perlu dilakukan pengkajian tentang efektivitas programnya untuk menilai seberapa sesuai keluaran program *campus social responsibility* dengan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Efektivitas sendiri adalah suatu ukuran yang menyatakan sejauh mana keluaran dari suatu organisasi sesuai target yang telah dikehendaki sebelumnya. Dalam melihat efektivitas suatu program perlu dilihat pula seperti faktor lingkungan, faktor organisasi, faktor pekerja, dan faktor praktek manajemennya.

Merujuk pada hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, efektivitas program *campus social responsibility* Dinas Sosial Kota Surabaya di Kecamatan Wonokromo akan dibahas menggunakan teori efektivitas program yang dikemukakan oleh Budiana mencakup ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Berikut penjabaran setiap *point* indikator efektivitas program berdasarkan hasil penelitian yang didapat:

Ketepatan Sasaran

Sasaran program ialah komponen yang nantinya mendapat manfaat dari pelaksanaan sebuah program. Indikator ketepatan sasaran ditujukan untuk mengukur seberapa sesuai sasaran program yang dipilih dengan kriteria-kriteria sasaran program yang telah ditentukan sebelumnya. Kesesuaian ini menjadi penting sebab program *campus social responsibility* merupakan usaha penuntasan masalah yang dialami oleh anak bermasalah sosial khususnya mereka yang putus sekolah dan rawan putus sekolah. Bila terjadi ketidaksesuaian pemilihan sasaran program tentunya tidak dapat mencapai tujuan dari disusunnya program *campus social responsibility*. Tujuan program *campus social responsibility* sendiri adalah untuk menetaskan permasalahan anak putus sekolah dapat kembali bersekolah dan anak rawan putus sekolah tetap bersekolah.

Berdasarkan data yang didapat peneliti bahwa kriteria sasaran program *campus social responsibility* Dinas Sosial Kota Surabaya adalah anak berumur 7-18 tahun, berasal dari keluarga tidak mampu Kota Surabaya, dan memiliki status putus sekolah atau rentan putus sekolah. Dinas Sosial mendapatkan keterangan calon sasaran program berdasarkan laporan dari setiap kecamatan yang ada di Kota Surabaya. Dinas Sosial membuktikan apakah anak tersebut berumur 1-18 tahun dan termasuk warga Kota Surabaya melalui NIK (Nomor Induk Kependudukan) dan KK (Kartu Keluarga) yang dimiliki calon adik asuh terkait.

Sedangkan untuk mengetahui status termasuk keluarga tidak mampu Dinas Sosial melihat melalui situasi keluarga calon adik asuh, seperti: status kepemilikan rumah, ukuran rumah, biaya listrik, biaya air, pekerjaan orang tua adik asuh, jumlah saudara adik asuh, biaya SPP sekolah saudara adik asuh, alat transportasi yang dimiliki, kepemilikan BPJS, dan keikutsetaan dalam program pemerintah lainnya. Selanjutnya untuk membuktikan adik asuh termasuk anak putus sekolah atau rawan putus sekolah juga berdasar laporan yang dikirim oleh setiap kecamatan di Kota Surabaya. Menurut hasil penelitian dapat diketahui bahwa pemilihan adik asuh program *campus social responsibility* telah sesuai dengan kriteria-kriteria yang ada.

Kemudian tata cara Dinas Sosial dalam memilih adik asuh (sasaran) program *campus social responsibility* yaitu dimulai dengan Dinas Sosial berkirin surat kepada Pemerintah Kecamatan Wonokromo kemudian Kepala Sikesra (Seksi Kesejahteraan Rakyat) Kecamatan Wonokromo berkoordinasi dengan Sikesra Kelurahan selingkup Kecamatan Wonokromo untuk melakukan pendataan anak yang memiliki kriteria yang sesuai di wilayah kelurahannya masing-masing. Setelah pendataan disetiap kelurahan selesai, data dikumpulkan di Kasikesra

Kecamatan Wonokromo dan kemudian dikirim oleh Pemerintah Kecamatan Wonokromo secara tertulis ke Dinas Sosial Kota Surabaya. Menurut hasil penelitian diketahui bahwa memang benar terjadi pendataan calon adik asuh program *campus social responsibility* di Kecamatan Wonokromo dan sesuai dengan tata cara pemilihan sasaran program yang ada.

Sosialisasi Program

Faktor yang juga harus diperhatikan dalam mengukur efektivitas suatu program adalah faktor sosialisasi program. Sosialisasi program dapat dipahami sebagai kemampuan pelaksana dalam melaksanakan sosialisasi program kepada kelompok sasaran agar terjadi transfer informasi tentang pelaksanaan program. Jadi faktor sosialisasi program mengukur kemampuan pelaksanaan program *campus social responsibility* yaitu Dinas Sosial Kota Surabaya dalam melaksanakan sosialisasi program. Kegiatan sosialisasi *campus social responsibility* ditujukan kepada :

- a. Kecamatan se-Kota Surabaya untuk melakukan pendataan terhadap warga di wilayahnya yang mempunyai anak usia sekolah yang putus sekolah atau rentan putus sekolah yang nantinya akan menjadi sasaran program.
- b. Perguruan tinggi se-Kota Surabaya untuk mengenalkan program ini supaya mau ikut serta mendukung program ini dengan menjangkau mahasiswa yang memiliki jiwa sosial dan mau bergabung menjadi kakak asuh atau kakak pendamping.

Sosialisasi program *campus social responsibility* pada tahun 2017 dilakukan pada bulan Januari kemudian baru pada bulan Maret rekrutmen mahasiswa sebagai kakak pendamping dan *Gathering* mempertemukan kakak damping dan adik asuh dilaksanakan. Menurut hasil penelitian dapat diketahui bahwa Dinas Sosial melakukan sosialisasi kepada perguruan tinggi dengan melakukan sosialisasi tatap muka, untuk kampus Universitas Negeri Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya dan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya berada di kampus Universitas Negeri Surabaya tempat sosialisasinya. Kemudian setelah dilakukan sosialisasi pihak kampus menindak lanjuti dengan melakukan rekrutmen mahasiswa yang berminat mengikuti program *campus social responsibility*. Setelah data rekrutmen mahasiswa terkumpul akan dikirim data secara tertulis ke Dinas Sosial Kota Surabaya.

Pada sosialisasi program *campus social responsibility* Dinas Sosial Kota Surabaya kepada perguruan tinggi di Kota Surabaya disampaikan tentang garis besar dari program *campus social responsibility*. Informasi tentang garis besar program *campus social responsibility* ini akan digunakan oleh perguruan tinggi

sebagai bahan sosialisasi kepada mahasiswa dan merekrut mahasiswa disetiap perguruan tinggi. Frekuensi sosialisasi tatap muka dengan perguruan tinggi oleh Dinas Sosial Kota Surabaya dilakukan sekali saja setiap satu tahun masa pelaksanaan program. Selain pihak berwenang perguruan tinggi yang melakukan sosialisasi, kakak pendamping yang tahun lalu ikut serta dalam program *campus social responsibility* juga melakukan sosialisasi, sebab sosialisasi yang dilakukan oleh perguruan tinggi dirasa kurang masif ke seluruh mahasiswa yang ada oleh mereka.

Untuk sosialisasi yang dilakukan kepada kecamatan Se-Kota Surabaya Dinas Sosial langsung berkirim surat ke masing-masing kecamatan perihal permohonan data anak putus sekolah dan rentan putus sekolah di masing-masing kecamatan dan dari pihak masing-masing kecamatan membalas surat dari Dinas Sosial dengan mengirim data anak putus sekolah dan rentan putus sekolah di wilayah kecamatannya, lengkap dengan identitas dasar adik asuh, keadaan keluarga, dll.

Tujuan Program

Indikator tujuan program adalah indikator yang melihat tingkat kesesuaian antara tujuan program *campus social responsibility* yang telah disusun sebelumnya dengan pencapaian dari pelaksanaan program *campus social responsibility* di lapangan. Melihat kesesuaian antara apa yang telah direncanakan dengan pencapaian pelaksanaan amat penting sebab dari sana dapat diketahui apakah tujuan dari program *campus social responsibility* telah tercapai atau belum. Tujuan adalah inti dari suatu program yang disusun dan yang dilakukan oleh suatu instansi termasuk Dinas Sosial Kota Surabaya.

Menurut hasil penelitian dapat diketahui bahwa tujuan utama dari program *campus social responsibility* adalah mengembalikan anak yang putus sekolah agar dapat bersekolah lagi dan anak rentan putus sekolah tidak menjadi putus sekolah. Bila mengacu pada tujuan program *campus social responsibility* yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan tujuan program telah tercapai. Sebab memang ada beberapa anak yang berhasil tetap bersekolah sebagai hasil intervensi program ini, akan tetapi dari 47 anak yang terdaftar dalam sasaran program *campus social responsibility* di Kecamatan Wonokromo hanya 31 anak saja yang mendapat pendampingan mahasiswa. Permasalahan ini terjadi sebab adanya keterbatasan sumber daya mahasiswa yang ada di Kecamatan Wonokromo dan memang Dinas Sosial tidak membatasi jumlah temuan calon adik asuh yang dikirim oleh setiap kecamatan ke Dinas Sosial Kota Surabaya.

Menurut hasil penelitian, bahwa dari 31 adik asuh yang didampingi di Kecamatan Wonokromo pada tahun

2017 yang dapat dikategorikan berhasil ada 8 adik asuh. Pengkategorian berhasil ini diukur dari apakah adik asuh bisa tetap bersekolah atau tidak. Alasan hanya ada 8 dari 31 adik asuh yang dapat dikategorikan berhasil disebabkan oleh mahasiswa yang awalnya bergabung ditengah jalan tidak aktif dengan alasan seperti: permasalahan adik asuh yang tidak mampu ditangani, adanya kesibukan kampus ataupun alasan lainnya.

Pemantauan Program

Pemantauan program adalah bentuk perhatian kepada kelompok sasaran oleh penyelenggaraan yang dilakukan setelah atau saat pelaksanaan program masih berlangsung. Pemantauan menjadi perhatian peneliti sebab sebuah program yang memiliki jangka waktu pelaksanaan panjang seperti program *campus social responsibility* hemat peneliti membutuhkan pemantauan yang serius. Pemantauan program merupakan indikator yang melihat upaya pemantauan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab dalam program *campus social responsibility* kepada proses pendampingan yang dilakukan oleh kakak pendamping kepada adik asuh.

Indikator ini menjadi hal yang penting menurut peneliti sebab dalam kurang lebih 8 bulan proses pendampingan (dari bulan April 2017 sampai Desember 2017), kakak pendamping yaitu mahasiswa notabennya bukan seorang profesional dalam mengatasi permasalahan sosial anak perlu suatu perhatian dan pemantuan dari Dinas Sosial agar program ini berhasil dan mampu memberikan manfaat secara maksimal. Menurut hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada 2 jenis pemantau yang dilakukan Dinas Sosial, yaitu: pemantuan yang bersifat frekuentif dan pemantauan yang bersifat insidental. Pertama, Pemantaun frekuentif seperti pelaporan oleh mahasiswa setiap selesai melakukan intervensi kepada sasaran program melalui web yang telah tersedia, dan evaluasi setiap bulan yang diselenggarakan di kantor Dinas Sosial Kota Surabaya. Kedua, pemantauan insidental seperti pemantau yang dilakukan oleh Satgas kecamatan dengan bertanya kepada sasaran program tentang apa saja yang telah dilakukan oleh mahasiswa terhadap sasaran program, dan ada pula mahasiswa dapat langsung melakukan komunikasi dengan Ibu Atiyun (Direktur Program CSR) tentang kondisi atau permasalahan yang dihadapi, dapat melalui pesan *WhatsApp* atau bisa langsung melalui panggilan telpon.

Selain melakukan pemantauan pihak penyelenggaraan program yaitu Dinas Sosial dan perangkatnya (Satgas) memberikan solusi apabila dijumpai permasalahan yang tidak dapat diselesaikan mahasiswa secara langsung di lapangan. Pemberian

solusi yang diberikan oleh Dinas Sosial beserta jajarannya dalam pelaksanaan program ini hemat peneliti kurang maksimal, sebab menurut hasil penelitian salah satu alasan mahasiswa berhenti melakukan pendampingan adalah disebabkan mahasiswa tidak mampu menangani permasalahan adik asuh dan keluarganya

PENUTUP

Simpulan

program *campus social responsibility* Di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya sudah berjalan cukup baik. Indikator efektivitas program menurut Budiani adalah indikator yang dijadikan peneliti sebagai pisau analisis pada penelitian efektivitas program *campus social responsibility* Di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya ini. Pada indikator ketepatan sasaran, ketepatan sasaran dalam program *campus social responsibility* adalah anak yang berumur antara 7-18 tahun berasal dari keluarga kurang mampu Kota Surabaya dan memiliki status putus sekolah atau rawan putus sekolah. Untuk pemilihan adik asuh yang ada di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya pada tahun 2017 sudah sesuai dengan ketentuan yang ada.

Kemudian untuk indikator sosialisasi program, Dinas Sosial telah melakukan sosialisasi baik kepada kecamatan se-Kota Surabaya dan juga kepada perguruan tinggi se-Kota Surabaya. Sosialisasi ke kecamatan dilakukan dengan berkirim surat permohonan data anak putus sekolah dan rawan putus sekolah, sedangkan ke perguruan tinggi dengan melakukan sosialisasi tatap muka setiap awal tahun program. Selain pihak berwenang perguruan tinggi yang melakukan sosialisasi, kakak pendamping yang tahun lalu ikut serta dalam program *campus social responsibility* juga melakukan sosialisasi, sebab sosialisasi yang dilakukan oleh perguruan tinggi kurang masif ke seluruh mahasiswa yang ada.

Selanjutnya pada indikator tujuan program, bila kita mengacu pada tujuan program *campus social responsibility* dapat simpulkan tujuan program telah tercapai, sebab memang ada beberapa anak yang berhasil tetap bersekolah sebagai hasil intervensi. Akan tetapi dari 31 adik asuh yang didampingi di Kecamatan Wonokromo hanya dijumpai 8 adik asuh yang dapat dikategorikan berhasil. Kemudian untuk indikator pemantauan program, menurut hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada 2 jenis pemantau yang dilakukan Dinas Sosial, yaitu: pemantuan yang bersifat frekuentif dan pemantauan yang bersifat insidental. Pada proses pemantauan yang dilakukan Dinas Sosial hemat penulis dalam pemberian solusi yang diberikan masih kurang maksimal.

Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka peneliti memiliki beberapa saran yang antara lain:

- 1) Melakukan sosialisasi yang lebih beragam dan inovatif agar dapat menarik lebih banyak mahasiswa yang memiliki kepekaan sosial untuk bergabung,
- 2) Melakukan alokasi anggaran yang lebih banyak untuk program ini, atau setidaknya membuka lebih banyak jejaring-jejaring baik antar organisasi pemerintah atau organisasi non-pemerintah sebagai alternatif sumber dana,
- 3) Mengikutsertakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan sebagai pihak mitra *konseling* dan pemberi solusi perihal permasalahan adik asuh dan keluarga adik asuh yang dijumpai di lapangan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing skripsi Indah Prabawati, S.Sos., M.Si. dan dosen penguji Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP. dan Trenda Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2012. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Budiani, Ni Wayan. 2007. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. Jurnal. Denpasar : Jurnal Ekonomi dan Sosial.
- Djiauw, Tjing. 2017. *Sikap Masyarakat PMKS Surabaya Terhadap Program "Campus Social Responsibility" Atas Anak Putus Sekolah Oleh Perguruan Tinggi di Surabaya*. Skripsi. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan. 2011. *Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Ali, Imron. 2004. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Handoko, Hani. 2012. *Manajemen*. Yogyakarta: BPEE-Jogyakarta.
- Indrawijaya, Adam Ibrahim. 2010. *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, J Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Andi Azhar. 2015. *Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM) di Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Nazir, Muhammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Pratiwi, Lehrika Ayu. 2017. *Implementasi Program Campus Social Responsibility Dinas Sosial Kota Surabaya (Studi Pada Pendampingan Mahasiswa Asuh Terhadap Anak Bermasalah Sosial)*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Raco, Jozef. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Saputra, Evvy. 2016. *Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*. Skripsi. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Bagus Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Vinda, Kurnia. 2017. *Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama (Studi Kasus Pada Pemberian Bantuan Mesin Jahit Kelompok Usaha Bersama Bungan Sejahtera Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang)*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Wahab, Solichin Abdul. 2014. *Analisis Kebijakan: Dari Formasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yuliani, Kartika Febri. 2017. *Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis (P2KM) Di Kota Bandarlampung*. Skripsi. Bandarlampung : Universitas Lampung.
- Laporan Program *Campus Social Responsibility (CSR)* Dinas Kota Surabaya. 2017. Dinas Sosial Kota Surabaya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Republik Indonesia. online. Diakses 29 Maret 2018.
- Panduan Pendamping Program *Campus Social Responsibility (CSR)* Dinas Kota Surabaya. 2016. Dinas Sosial Kota Surabaya.
- Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 6 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak.
- Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 2 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
- Peraturan Walikota Surabaya nomor 53 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Sosial Kota Surabaya.